

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Melihat kinerja pemerintahan Bush periode ini, dirasa mengecewakan di mata masyarakat Amerika terlebih lagi dalam politik Internasional. Agresi Amerika yang dilakukan terhadap Irak pada 2003 lalu, memberikan wacana bahwa Amerika ingin menunjukan *power* dalam membentuk hegemoni dunia. Mencoba membentuk tatanan dunia dengan sekutunya atas nama penegakan demokrasi.

Bersama dengan selesainya masa jabatan Bush sebagai kepala negara pada tahun 2008 dan tidak dapat melaksanakan *reelection* sebagai calon presiden, maka untuk menggantikan kepemimpinannya, sejumlah nama – nama kandidat telah mengisi bursa pemilihan. Persiapan pemilihan umum merupakan awal bagi Amerika untuk memulihkan citra negatifnya yang dianggap sebagai negara agresor selama ini. Pemilihan umum untuk periode 2008 menjadi sangat menarik untuk dijadikan sebagai wacana publik melihat diantara peserta lain terdapat calon dari minoritas Amerika yang akan maju dalam kandidat presiden. Pembahasan salah satu kandidat yang akan maju dalam pemilihan umum akan menjadi penelitian penulis dalam penulisan skripsi ini.

Salah satu partai politik di Amerika yaitu Partai Demokrat akan memberikan warna baru dalam pencalonan pemilihan periode ini. Partai Demokrat memberikan gambaran demokrasi yang sesungguhnya. Terlihat

kandidat yang masuk dalam bursa pemilihan Presiden adalah dari wanita yang satu – satunya mengisi bursa calon presiden 2008 yaitu Hillary Clinton dan satu lagi calon berasal dari Afro-Amerika warga kulit hitam yaitu Barack Obama. Pemilihan ini akan menarik untuk dibahas melihat fenomena sejarah baru politik Amerika yang belum terjadi kandidat yang mencalonkan untuk menjadi presiden. Hal ini tidak lain untuk menunjukkan bahwa Negara Amerika sebagai patron demokrasi dunia dapat menunjukkan kebebasan pada hak sipil untuk dapat memilih dan dipilih.

Barack Obama akan menjadi fokus penulis dalam melakukan penulisan ini. Tokoh politik muda yang berasal dari Illinois mengumumkan diri untuk masuk dalam bursa calon presiden, melalui serangkaian panjang karir politiknya, dengan keberanian tekad dan kecakapan orator yang dimilikinya. Calon kandidat yang berasal dari Partai Demokrat ini merupakan warga kulit hitam pertama yang mencalonkan diri sebagai Presiden Amerika diantara dominasi calon kulit putih.

Persiapan Obama bersama tim kampanyenya akan menjadi jawaban penulisan ini sebagai cara untuk masuk dalam pencalonan Presiden 2008. Oleh karena itu penulis mencoba memberikan gambaran secara sistematis mengenai strategi yang akan dilakukan Obama dalam memenangkan konvensi partai mendatang.

B. Latar Belakang Masalah

Pemilihan Umum merupakan salah satu wujud dari sebuah negara yang menganut sistem demokrasi. Pesta demokrasi ini merupakan momen yang

ditunggu oleh sebagian rakyat karena mengharapkan perubahan besar terjadi di Negeranya. Demokrasi dalam makna sesungguhnya adalah sebagai kekuasaan rakyat, hasil perjuangan tanpa henti antara rakyat sebagai sumber kekuasaan dan pemerintah yang menjalankan kekuasaan.

Pada Pemerintahan Amerika, Deklarasi Kemerdekaan Amerika yang terjadi pada tahun 1776 telah menangkap inti dari sebuah sistem demokrasi. Pemilu yang diselenggarakan untuk pertama kalinya pada tahun 1776 ternyata belum dapat dirasakan oleh seluruh rakyat AS sampai pada tahun 1830. Pada tahun – tahun tersebut pemilihan umum yang diselenggarakan hanya dapat dilakukan oleh warga negara yang berjenis kelamin lelaki yang dewasa dan berkulit putih yang mempunyai sejumlah hak milik serta warga yang dapat membayar pajak dalam jumlah tertentu.

Akibat kesenjangan tersebut, maka timbullah Perang Saudara (tahun 1865) yaitu terjadinya perang diantara Negara – Negara Bagian di Amerika karena sebagian warga Amerika menolak terhadap sistem pemungutan suara, dan menuntut pemberian hak suara kepada kaum kulit hitam bekas budak. Dengan pertimbangan yang sangat rumit akhirnya konggres meratifikasi perubahan undang – undang. Tujuan melakukan amandement undang – undang adalah untuk mempertahankan keutuhan Amerika Serikat sebagai sebuah negara¹.

Maka tiga amandemen terhadap konstitusi telah dirancang demi membawa perubahan terhadap konsep masyarakat politik Amerika. Ketiga amandemen tersebut adalah amandemen 13, 14, dan 15 yang isinya masing – masing:

¹ Mardiana, R. A. (2011). "Prinsip, Prinsip, Prinsip Demokrasi". Jakarta: 2002. Hlm 16

- Amendement ke 13 (1865) Ayat 1 mengenai penghapusan perbudakan: “tidak akan ada perbudakan atau pengabdian yang tidak sukarela, kecuali sebagai hukuman bagi kejahatan yang pelakunya sudah dijatuhi hukuman dengan semestinya, dalam Amerika Serikat, atau tempat manapun yang tunduk pada yurisdiksinya”.
- Amendement ke 14 (1868) Ayat 1 yang menyatakan bahwa, “Semua orang yang lahir atau dinaturalisasi di Amerika Serikat, dan tunduk pada yurisdiksinya, adalah warga negara Amerika Serikat dan Negara Bagian tempat tinggal mereka. Tidak ada Negara Bagian akan membuat atau memberlakukan undang – undang apa pun yang akan membatasi keistimewaan – keistimewaan atau pun kekebalan – kekebalan warga negara Amerika Serikat; juga tidak ada Negara Bagian manapun akan mengambil jiwa, kebebasan, atau milik siapapun, tanpa proses hukum yang semestinya; ataupun mengingkari hak siapa pun, tanpa proses hukum yang semestinya; atau pun mengingkari hak siapa pun di dalam yurisdiksinya akan perlindungan hukum yang sama”.
- Amendement ke 15 (1870) ayat 1 yang isinya: “Hak para warga Amerika Serikat untuk memilih tidak akan diingkari atau dibatasi oleh Amerika Serikat atau oleh negara bagian manapun karena ras, warna kulit, atau pernah menjadi budak”². Untuk mengetahui lebih jelas konstitusi yang telah diamandemen dapat dilihat pada lampiran.

²Y. L. D. Ansil, “The 15th Amendment: Konstitusi Amerika Serikat”, Jakarta, 2004

Amandemen ke 15 memiliki inti tentang menghilangkan ras sebagai kriteria bentuk pemilihan, namun janji tersebut tak kunjung terpenuhi atau sulit untuk terealisasi hingga sampai berpuluh tahun berikutnya. Baru pada tahun 1965 sesudah Undang – Undang Hak Pilih disahkan, orang – orang kulit hitam baik dari Utara maupun Selatan mendapatkan kebebasan penuh untuk memilih.

Tujuan diratifikasinya amandemen tersebut terutama pada amandemen 15 adalah untuk melindungi warga Amerika yang dulu statusnya sebagai mantan budak dari diskriminasi negara bagiannya untuk mendapatkan hak pilih. Dan Konstitusi tersebut dibuat untuk melindungi warga negaranya yang kehilangan hak pilih karena alasan ras. Isi pada amandemen ke 15 tersebut telah dapat menghilangkan hambatan – hambatan yang sudah dibangun oleh kalangan borjuis untuk menghalangi suara kulit hitam. Peluang warga keturunan kulit hitam akan semakin besar dalam hak pilihnya karena pada akhir tahun 1972 batas umur pemilih diturunkan dari 21 tahun menjadi 18 tahun³, karena pada pemilihan setiap suara dapat berpengaruh.

Meskipun konstitusi Hak Pilih telah berjalan, namun baru dalam Pemilu Presiden 2008, realisasi atas amandemen 15 dan undang – undang hak pilih tampaknya akan terjadi. Terbukti kalangan dari minoritas bukan hanya memiliki hak pilih tapi mereka dapat maju untuk dipilih menjadi orang pertama Amerika oleh Warga Amerika. Dengan hadirnya kandidat – kandidat yang merupakan wakil dari kalangan minoritas yaitu Barack Obama dan Hillary Clinton. maka

³ *Rahmanto, Cipta, Politik dan pemerintahan Amerika*. Linceana, Yogyakarta, 2003, hlm. 24

kaum minoritas telah dapat membuktikan kemampuan untuk dapat memimpin di Negeranya sendiri.

Barack Obama dan Hillary merupakan calon dari Partai Demokrat. Obama adalah warga Illinois, yang merupakan keturunan kulit hitam. Sedangkan Hillary Clinton merupakan calon yang mewakili kaum wanita. Hal ini tentunya akan menjawab kekuatan sistem demokrasi di Amerika tentang hak suara universal setelah sekian lama peluang untuk kalangan minoritas sangat kecil untuk menjadi nominasi.

Definisi minoritas sendiri umumnya hanya menyangkut jumlah, suatu kelompok dikatakan sebagai minoritas apabila jumlah anggota kelompok tersebut secara signifikan jauh lebih kecil daripada kelompok lain di dalam komunitas. Dari sudut pandang ilmu sosial. Suatu kelompok akan dianggap kelompok minoritas apabila anggota-anggotanya memiliki kekuasaan, kontrol dan pengaruh yang lemah terhadap kehidupannya sendiri dibanding anggota-anggota kelompok dominan⁴

Meskipun dari dua kelompok yang termarginalkan, yakni keturunan Afrika dan dari kaum perempuan, Partai Demokrat dapat mewujudkan demokrasi di Amerika, karena Partai Demokrat telah memberikan kesempatan kepada kelompok minoritas untuk maju dalam pemilihan presiden 2008. Obama dan Hillary adalah wujud dari perwakilan minoritas tersebut, dan cukup mendapatkan perhatian yang luas dari media massa. Dukungan pun terus mengalir kepada dua kandidat tersebut, karena merupakan sebuah fenomena bersejarah dalam politik

⁴ <http://www.stipendia.com/2007/08/10/definisi-minoritas-dalam-ilmu-sosial/>

Amerika dengan menghadirkan dua kandidat dari kelompok minoritas secara bersama dapat maju dalam calon Presiden.

Pada pemilu 2008 peluang Demokrat untuk menang dan melaju ke Gedung Putih sangat besar karena pada pemilihan sela (*midterm*) yang sudah dilakukan pada 7 November 2006, Partai Demokrat mendapatkan kemenangan atas kubu Republik. Partai Demokrat telah menguasai DPR dengan perolehan kursi sebanyak 229 kursi dibandingkan Republik yang menguasai 196 kursi. Di Senat Partai Demokrat menang atas 51 kursi dan Republik hanya 49 kursi. Untuk jabatan Gubernur sebanyak 28 negara bagian dari 50 Negara bagian telah dimenangkan oleh Partai Demokrat dan Republik mendapatkan jatah 22.

Dengan posisi tersebut Partai Demokrat memiliki kontrol kuat atas kebijakan di legislatif maupun di Negara bagian. Kemenangan Partai Demokrat tersebut dapat membawa angin segar dalam menyusun peta kebijakan pemerintahan untuk periode selanjutnya. Negara – Negara Bagian Amerika dibawah Demokrat akan lebih leluasa dalam mengimplementasikan kebijakan. Secara tidak langsung kemenangan – kemenangan dalam pemilu sela tersebut membuka peluang besar bagi Demokrat untuk mencapai kemenangan dalam pemilu presiden 2008. Pada persiapan pemilu Presiden 2008 Demokrat dapat memiliki kekuatan atas kemenangan pemilihan *midterm* tersebut. Setidaknya telah memiliki posisi strategis dalam mendapatkan massa pendukung diantara calon – calon kandidatnya. Salah satu kandidat presiden dari Partai Demokrat yang menarik perhatian banyak kalangan adalah Barack Obama

Amerika pada sistem WASP (*White, Anglo Saxion, Protestan*) yang sampai saat ini tetap menjadi acuan dalam menentukan pemimpin⁷. Realita/dinamika politik pemerintahan AS yang sangat primodialisme/Sukuisme tersebut masih terlihat dalam kepemimpinan pemerintahan Amerika. Sedangkan figur Obama sendiri diluar dari pola pikir tersebut ia adalah warga keturunan kulit hitam, dan pernah menganut agama Islam.

Memang dirasa cukup sulit peluang Obama untuk memasuki gedung putih Amerika, jika melihat latar belakang Obama sebagai warga Afro-Amerika, karena melihat prosentase populasi warga Afrika – Amerika kurang dari setengah warga Amerika⁸. Apabila Obama tetap menjalankan karir politiknya secara bersih seluruh warga Amerika dapat melihat kemampuannya untuk menjadi pemimpin.

Beberapa calon kandidat lainnya pun telah memiliki dukungan massa yang tak sedikit di Amerika. Bursa Calon president dari Partai Demokrat sendiri diisi oleh: Hillary Clinton, Barack Obama, dan John Edward. Sedangkan calon yang berasal dari kubu Partai Republik adalah: Rudy Giuliani, F. Tompson, John McChain⁹.

Sejumlah saingannya baik sesama Partai Demokrat maupun dari kubu Republik merupakan tokoh – tokoh politik yang handal dan berpengalaman.

⁷ http://www.unisosdem.org/ekopol_detail.php?aid=7381&coid=3&caid=31 Oleh: I BASIS
SUSILO Dosen Hubungan Internasional FISIP Universitas Airlangga

⁸ Obama, Barack. "The Audacity of Hope: Thoughts on Reclaiming the American Dreams".
terjemahan Ruelani & Lulu Rahman. *Barack Obama Menemukan Harapan*. Pt Cahaya Jagan Suci

Hillary telah dahulu terjun dalam dunia politik dan memiliki popularitas yang besar, karena ia merupakan istri dari Bill Clinton yang statusnya sebagai mantan Presiden Amerika masa jabatan 1993 – 2000. Selain itu, Hillary telah memiliki dukungan besar untuk saat ini karena satu – satunya wanita yang mencalonkan diri untuk menjadi Presiden. Kandidat lain yang sama – sama yang berasal dari Partai Demokrat adalah John Edward mantan Senator Negara Bagian North California 1999-2005 dan juga pernah mencalonkan diri sebagai kandidat wapres pada masa pencalonan John F. Kennedy pada tahun 1961. Dan Bill Richardson adalah Gubernur New Meksiko 2003 – kini, selain itu dahulu pernah menjabat sebagai duta PBB AS. Dari sebagian nama – nama calon kandidat tersebut hanya Obamalah yang memiliki warna kulit berbeda¹⁰.

Dalam tahapan pemilihan Presiden Amerika umumnya sistem yang digunakan masing – masing kandidat harus melalui empat tahapan yaitu; prenomniasi, konvensi nasional, kampanye resmi, dan terakhir *electoral college*. Pada pemilihan Obama saat ini, harus masih melewati tahap pertama prenomniasi yaitu kesempatan bagi calon kandidat dalam berkompetisi pada pemilihan primary dan kaukus sebelum kandidat mencapai pada konvensi nasional partai.

Inilah kesempatan awal Obama dalam pemilihan kandidat di Partai Demokrat. Obama harus mendapatkan dukungan sebanyak mungkin untuk mengalahkan beberapa saingannya. Pengumuman Obama sebagai mencalonkan diri kandidat presiden jauh sebelumnya merupakan awal yang baik. Obama mengumumkan hal tersebut satu tahun sebelumnya guna mendapatkan perhatian

publik. Karena Obama telah menyadari ia adalah mewakili kalangan minoritas oleh karena itu kesiapan untuk maju harus lebih matang.

Persiapan Obama sebagai minoritas untuk menghadapi lawan saingannya akan menjadi pembahasan dalam penelitian penulis. Maka disini penulis akan mencoba untuk mengkaji, mengulas dan membahas mengenai kekuatan dan strategi Obama dalam menghadapi lawan calon yang lain. Dengan judul “Upaya Obama untuk Memenangkan Pencalonan sebagai Kandidat President Amerika 2008 dari Partai Demokrat”.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan diatas , maka penulis ingin mengajukan pertanyaan yaitu : “Bagaimanakah upaya Obama dalam memenangkan pencalonan sebagai kandidat dari Partai Demokrat”?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisa pelaksanaan Pemilu Amerika, terutama terkait dengan pemberian hak suara pada pemilih atau kandidat minorias
2. Untuk mengidentifikasi figur Obama sebagai kandidat calon presiden dari Partai Demokrat.
3. Untuk melakukan pembahasan mengenai strategi kampanye Obama dalam memenangkan pemilihan pada Partai Demokrat

E. Kerangka Dasar Pemikiran

Untuk menjawab permasalahan yang ada dan menganalisa pokok permasalahan di atas, maka penulis akan mencoba menerapkan konsep yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu konsep strategi. Strategi sendiri berasal dari bahasa Yunani “strategis“ yaitu *the art of general*. Antoine Hendri Jomini (1778 – 1869) memberikan pengertian yang bersifat *deskriptif* mengatakan strategi adalah seni menyelenggarakan perang di atas peta dan meliputi seluruh kawasan operasi.

Dalam Abad modern sekarang arti strategi telah meluas jauh dari arti semula menurut pengertian militer. Pengertian strategi tidak lagi mengacu pada konsep ataupun seni seorang panglima di masa perang, tetapi sudah berkembang dan menjadi tanggung jawab seorang pimpinan. Dengan semakin kompleksnya perang dan masyarakat, strategi semakin harus diperhitungkan faktor – faktor non militer seperti ekonomi, politik, psikologi, moral dan teknologi.

Pemilihan suatu strategi pada umumnya sungguh – sungguh didasarkan pada pertimbangan untung rugi dalam pencapaian suatu tujuan yang jelas. Umumnya perancangan strategi politik luar negeri tidak didasarkan pada pertimbangan moral, keyakinan atau hal – hal yang bersifat emosional. Juga perancangan strategi dalam tindakan yang penuh perhitungan dan bukan tindakan untung – untung.

Seperti didefinisikan oleh John Lovell, strategi adalah serangkaian langkah – langkah (*moves*) atau keputusan – keputusan yang dirancang sebelumnya yang hasilnya tidak semata – mata bersifat untung – untung. (“*any predesigned set of moves , or series of decisions, in a competitive situation where the the outcome is not governed purely by change*”)¹¹.

¹¹ Jhon p. Lovel, *Foreign policy in Perspective* (New York: Holt, Rinehart & Washington, 1970) h. 65. Dalam buku “Machter Mesead” Studi Hubungan Internasional : Tingkat analisis dan

Untuk merancang analisis strategi yaitu harus mengetahui situasi: tahu bagaimana permainannya, aturan main, siapa pihak – pihak yang dihadapkannya dan menentukan sasaran yang hendak dituju. Kemudian merumuskan suatu strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam perumusan strategi itu ia harus memperhitungkan kemungkinan langkah – langkah dan strategi pemain lain¹².

Thomas Schelling mengembangkan study dengan judul “The Strategy of Conflict” yang mengungkapkan berbagai unsur strategi yang umum ditemui dalam berbagai aspek kehidupan dalam situasi *competitive*. Unsur-unsur umum ini adalah prinsip-prinsip dalam *bargaining, threats, mutual distrusts, dan balance* antara kerjasama dan konflik. Dalam perkembangan selanjutnya terutama dalam era globalisasi strategi merupakan *management instrument* yang ampuh dan tidak dapat dihindari, tidak hanya untuk survival dan memenangkan persaingan tapi juga untuk tumbuh dan berkembang¹³.

Konsep strategi inilah yang akan digunakan oleh Obama dalam menghadapi persaingan pemilihan kandidat tunggal presiden di Partai Demokrat. Sejumlah persiapan telah dilakukan Obama seperti dalam menggalang dukungan sebanyak mungkin, karena melihat kandidat – kandidat lainnya memiliki potensi untuk mendapatkan kekuatan yang lebih besar jika Obama tidak melakukan langkah – langkah yang berbeda.

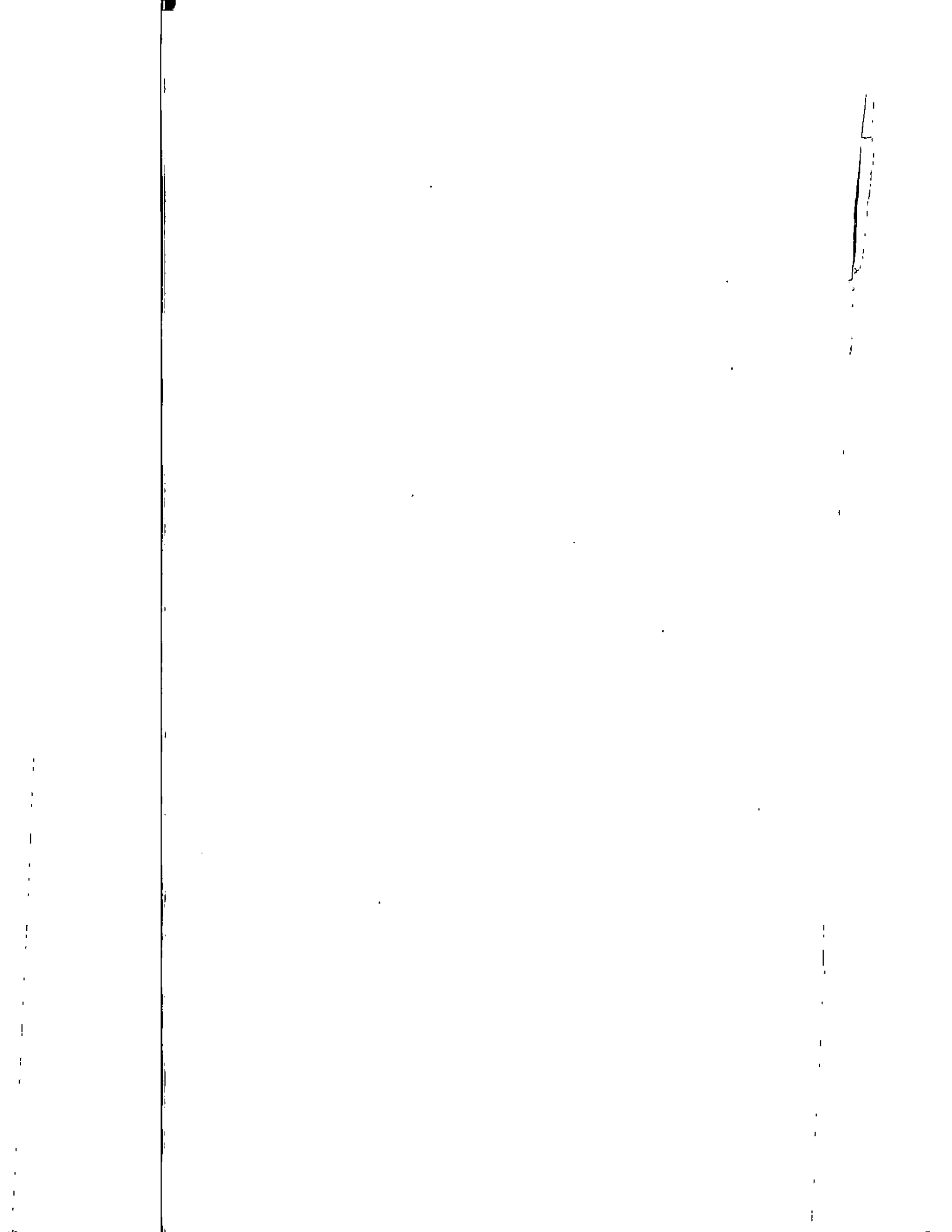
¹² Mochtar Masoed. “ Study Hubungan Internasional: Tingkat analisis dan Teorisasi, Yogyakarta. Pusat antar Universitas – study Sosial Universitas Gajah Mada, 1998, hal 90.

¹³ <http://hadisugito.fadla.or.id/2005/11/11/konsep-strategi-bisnis/>

Obama akan lebih mengedepankan kepentingan rakyat Amerika dari kalangan minoritas. Dimana seluruh rakyat Amerika dapat memiliki hak kehidupan yang sama tanpa adanya kesenjangan yang lebar. Sebuah perubahan besar akan dilakukan Obama jika terpilihnya menjadi Presiden 2008. Dimulai dari pemerintahan domestik terlebih dahulu, dimana kalangan minoritas (kulit hitam) tidak akan dihalangi oleh kulit putih dalam mendapatkan jabatan politik. Ini adalah langkah strategi utama Obama yang kemudian akan menjadi isu kampanye.

Strategi kampanye yang dapat dilakukan oleh seorang calon adalah berikut ini: Pertama: Jabatan apa yang akan direbut? Jika kampanye untuk Presiden maka segala sesuatu dipersiapkan lebih matang, lebih luas¹⁴. Lebih membutuhkan personil dan biaya yang lebih besar untuk merebut kedudukan. Dari segi geografis fokus perhatian pencalonan akan lebih luas.

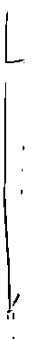
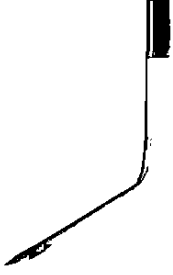
Jabatan yang akan direbut oleh Obama dalam pemilihan periode 2008 ini adalah untuk menduduki jabatan teratas pemerintahan Amerika yaitu presiden. Oleh karena itu persiapan yang dilakukan Obama sudah sejak dua tahun lalu. Baik dalam mendapatkan dukungan luas masyarakat, maupun mencari dana kegiatan kampanye. Dari segi geografis Obama mengawali persiapan pemilihan dengan melakukan kampanye di negara – negara bagian hingga pelosok kota Amerika, seperti yang dilakukan di Iowa dan California guna mendapatkan antusias publik yang besar di Amerika. Karena kota tersebut bermetensi mendapatkan pengaruh



Kedua: Menjabat atau tidak menjabat (oposisi)? kedudukan sang calon pada saat mencalonkan diri juga akan menentukan penyusunan strategi kampanye, jika calon masih menjabat (*incumbent*) sudah dipastikan telah memiliki kelebihan dengan dapat memanfaatkan kegiatan sehari – harinya semacam kampanye tidak langsung¹⁵. Calon kandidat yang sedang menjabat memiliki kelebihan, seperti ketika pada penyelenggaraan pertemuan resmi kandidat dapat melakukan kampanye terselubung yang dapat dibenarkan dalam proses kampanye. Dapat melakukan kegiatan politik, diplomasi untuk membangun citra diri seorang presiden yang ideal.

Saat ini tokoh politik muda Barack Obama masih menjabat sebagai senator dari Negara Bagian Illinois. Sebelumnya ia menjadi Dosen di Universitas Chicago dan kini adalah salah satu calon kuat wakil Partai Demokrat dalam pemilihan Presiden Amerika 2008.

Dengan menduduki jabatan pemerintahan tersebut sebagai Senator, Obama dapat memanfaatkan kedudukannya untuk mendapatkan dukungan seperti melakukan lobi sesama rekan Partai Demokrat atau pada saat rapat pimpinan dewan Obama dapat mengambil kesempatan dalam mencari dukungan. Sedangkan untuk karir Obama sebagai pengajar di Universitas Chicago, dengan memiliki akademis muda (para mahasiswa) yang memiliki pemikiran baru kiranya hal tersebut dapat dimanfaatkan oleh Obama. Obama dapat mengajak para mahasiswa untuk melihat tujuan pencalonan dirinya maju menjadi kandidat presiden adalah untuk melakukan perubahan sejarah rasial di Negara Amerika



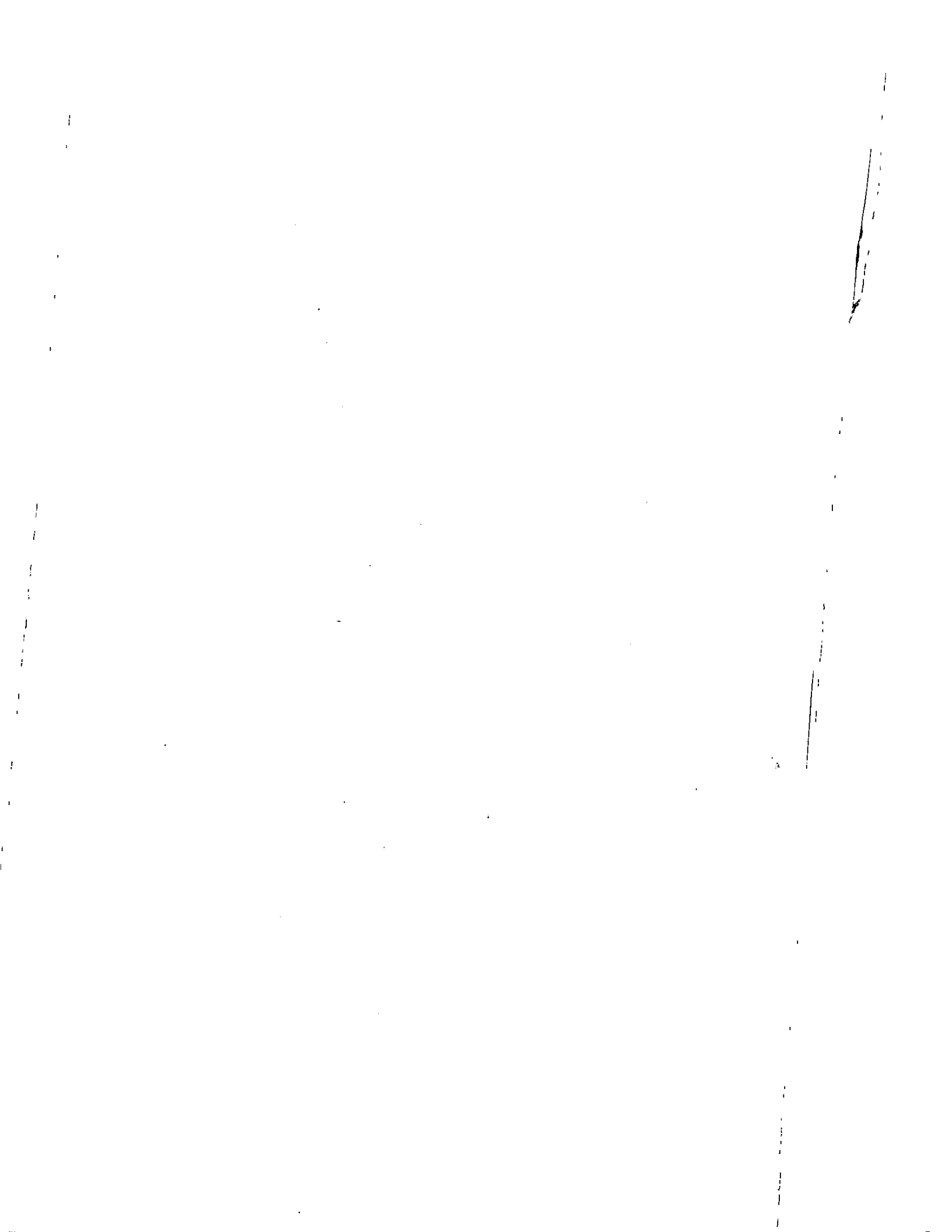
Ketiga; Mayoritas vs minoritas, menguntungkan atau merugikan? Calon dari partai mayoritas cenderung memiliki peluang yang lebih besar untuk memenangkan pemilihan karena besarnya dukungan dari partai mayoritas¹⁶. Obama merupakan calon dari Partai Demokrat, yang *notabene* nya saat ini adalah partai mayoritas terbukti saat pemilihan sela (*midterm*) pada 7 November 2006. Partai Demokrat ini telah mengungguli kemenangan suara, baik ditingkat legislatif maupun di Negara Bagian, setidaknya di 28 negara bagian para Gubernurnya berasal dari Partai Demokrat. Hal ini akan berpengaruh besar untuk proses dalam lobi Obama kepada sesama anggota Partai Demokrat di negara – negara bagian dalam mengumpulkan pendukung.

Keempat; apa pendapat para pemilih? Dikenal atau tidak dikenal? Persepsi pemilih atau masyarakat umum terhadap calon akan menentukan seberapa besar calon dapat merebut kemenangan¹⁷. Penilaian publik terhadap calon akan menentukan apakah calon dapat melanjutkan pencalonan atau cukup berhenti sampai ditengah jalan. Partisipasi dalam bentuk keikutsertaan pemilihan adalah dengan memberikan suara. Memilih untuk sebagian orang Amerika, merupakan kegiatan yang bersifat rutin sebagai bentuk kesetiaan mereka kepada Pemerintahan. Masyarakat Amerika merasa puas karena dapat ikut memberikan suara dalam pemilihan sekalipun bahwa suaranya belum tentu mengubah keadaan politik yang sesungguhnya.

Sejak mengumumkan untuk menjadi calon presiden dari Partai Demokrat, Obama telah menarik perhatian publik. Sejumlah media telah menyoroti

¹⁶ *Ibid.* hlm 68

¹⁷ *Ibid.* Hlm. 69



kebranian Obama untuk maju menjadi orang pertama Amerika. Tidak hanya media yang tertarik meliput Obama, sejumlah pengamat ataupun pakar politik Amerika ikut mengamati langkah majunya Obama menjadi kandidat presiden Partai Demokrat. Jika media telah banyak meliput dan disebarakan kepada publik Amerika tentunya rakyat Amerika pun mengetahui sosok Obama yang dianggap sebagai fenomena politik Amerika. Publik Amerika sangat antusias dalam pemilihan presiden periode ini karena masyarakat Amerika berpendapat perubahan sejarah akan segera datang di Amerika dengan munculnya tokoh kandidat yang berbeda salah satunya yaitu Barack Obama. Inilah Demokrasi sesungguhnya dimana perbedaan dapat dipersatukan masyarakat Amerika pun akan menyambut bahagia Pemilu 2008 ini.

Kelima; Slogan. Kata – kata atau kalimat sakti calon presiden diperlukan untuk membangun hubungan emosional antara pemilih dengan calon presiden¹⁸. Slogan kampanye yang digunakan oleh Obama pada pemilihan kandidat presiden Amerika Partai Demokrat adalah *stand for change with Barack Obama*¹⁹. Slogan tersebut merupakan kalimat sakti (*magic word*) yang diharapkan mendapat dukungan masyarakat Amerika. Obama mengartikan bahwa perubahan akan datang dalam sejarah Amerika baik dalam pemerintahan Amerika maupun di kehidupan masyarakat Amerika. Perubahan yang diharapkan dimana kesenjangan sudah tidak ada lagi dalam masyarakat Amerika.

Politik moral multirasialisme semacam menjadi mantra bagi Obama dalam

aktif kampanye di depan publik memberikan esensi baru pada Wacana

Amerika mengenai “politik jalan tengah” bahwa di Amerika tidak ada Amerika kulit putih, Orang Amerika kulit hitam, orang Asia Amerika yang ada hanya Amerika satu.

Selain perubahan yang menjadi slogan kampanye Obama, Isu mengenai kebijakan luar negeri yang diangkat adalah penentangan terhadap kebijakan agresi Amerika ke Irak, memberi harapan atas perdamaian dunia. Rakyat Amerika telah jenuh terhadap invasi Amerika selama ini. Obama dalam kampanyenya menyebutkan akan memprioritaskan penghentian perang yang terjadi di Irak akan menjadi angin segar dalam penuntasan konflik di Timur Tengah, terutama yang terjadi di Irak. Oleh karena itu satu – satunya untuk perubahan kebijakan Amerika di Timur Tengah agar dapat melunak jika Obama bisa menjadi Presiden Amerika²⁰

Slogan kampanye atau isu – isu kebijakan politik kandidat dapat diaktualisasikan dalam bentuk media iklan yakni cara mengkomunikasikan gagasan – gagasan dan produk politik melalui media massa, karena iklan dapat dijangkau luas, juga dapat diulang - ulang. Iklan politik khususnya iklan audiovisual memainkan peranan strategis dalam “pemasaran politik”, menurut Falkowski dan Kaid iklan politik berguna untuk: membentuk citra calon dan sikap emosional terhadap kandidat, membantu para pemilih untuk terlepas dari ketidakpastian pilihan, dan memberi pengaruh terhadap para pemilih²¹.

²⁰ www.antara.co.id. “Obama Diharapkan Ubah Kebijakan AS di Timteng”

²¹ Adman Nursal. *Political Marketing Strategi Memenangkan Pemilu*. PT Gramedia Pustaka

Kampanye adalah sarana yang digunakan para calon untuk menggalang dukungan dari para pemilih. Kampanye memerlukan teknik, biaya dan strategi. Bentuk teknik kampanye yang dapat digunakan dalam memenangkan pemilihan yaitu: dengan menggunakan sistem tradisional dengan sistem *door to door*, atau melalui hubungan telepon. Teknik ini dirasa kurang efektif dalam hal waktu maupun tenaga, karena hanya mengandalkan usaha menghubungi para pemilih dengan calon atau dengan tim kampanye.

Teknik selanjutnya dengan memanfaatkan media massa. Mengikuti perkembangan teknologi saat ini memasuki era multimedia teknik melalui media massa dapat melakukan efisiensi waktu dan tenaga dengan cara lewat media iklan yang dapat dilihat oleh pemilih secara berulang - ulang memang dirasa lebih efektif namun dengan biaya yang tidak sedikit. Pemanfaatan media dapat dilakukan melalui iklan kampanye atau program berita, dapat pula dengan memanfaatkan video dengan penampilan calon dilayar televisi²². Teknik ini juga secara langsung akan dapat menggambarkan kepribadian seorang calon.

Obama sebagai kandidat presiden telah memanfaatkan teknik kampanye melalui media. Dengan memiliki situs pribadi tentunya akan mempermudah Obama dalam merekrut masyarakat untuk mendukung dirinya. Para pendukung Obama pun dapat mengetahui segala kegiatan Obama melalui situs pribadi tersebut, seperti jadwal kampanye akan diselenggarakan oleh Obama, visi kampanye yang dikemukakan dalam pemilihan. Dibarengkan dengan memiliki website

tersebut dapat menarik perhatian publik terhadap pencalonan Obama menjadi kandidat presiden satu – satunya dari Partai Demokrat.

F. Hipotesa

Upaya Obama dalam memenangkan pencalonan sebagai kandidat Partai Demokrat adalah:

1. Memberikan slogan *stand for change with* Barack Obama dan isu- isu kampanye seputar isu primodialisme / rasial, kebijakan mengenai politik anti perang
2. Kampanye Barack Obama dilakukan melalui dengan memanfaatkan ekspos yang luas melalui media elektronik saat ini.

G. Jangkauan Penelitian

Untuk mempermudah dan menghindari kesulitan dalam mencari data, serta menganalisa pembahasan yang keluar dari tema, maka penulis memberikan batasan penelitian berdasarkan dari tahun 2006 – 2008 dimana pada tahun tersebut akan diadakan proses pemilihan baik untuk pemilihan *primary* maupun konvensi partai akan dimulai. Namun penulis akan membataskan penelitian hanya pada tahap *primary*.

H. Metode pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deduktif, menggunakan sumber sekunder berdasarkan teori untuk menarik hipotesa yang dibuktikan

dengan data – data. Pengumpulan data dilakukan dengan tinjauan pustaka. Sebagian data yang diolah adalah data yang bersumber dari literatur – literatur, makalah ilmiah, jurnal ilmiah, majalah – majalah, dan sumber – sumber yang relevan.

I. Sistematikan Penulisan

Skripsi ini terdiri dari 5 Bab, dimana pembahasan dalam masing – masing bab akan dijelaskan dan dijabarkan lebih rinci kedalam sub – sub bab pembahasan yang terkandung dalam bab satu dengan bab lain saling berhubungan sehingga pada akhirnya nanti akan membentuk karya tulis yang runtut dan sistematis.

Adapun sistematika penulisan ini sebagai berikut:

Bab I : Merupakan konseptualisasi dan rencana penelitian yang akan dilakukan penulis guna menemukan jawaban atas masalah yang hendak penulis analisis diantaranya memuat : Alasan Pemilihan judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Dasar Pemikiran, Hipotesa, Jangkauan Penelitian, Metode pengumpulan Data, dan Sistematikan Penulisan.

Bab II : Menjelaskan dan mendeskripsikan tentang dinamika pemilihan umum di Amerika, tahap – tahap pada pemilu di Amerika.

Bab III : Membahas pada isi penulisan mengenai profil Barack Obama, awal karir politiknya di Amerika

Bab IV: Akan diuraikan pembahasan mengenai strategi Obama dalam memenangkan pencalonan di Partai Demokrat.

Bab V : Berupa Kesimpulan dan saran – saran penulis